

**PERSEPSI ANAK JALANAN TAMAN MATARAM KOTA  
PEKALONGAN TERHADAP URGENSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S<sub>1</sub>)  
dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

**Yuliardi Mughni**

2021110109

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( STAIN ) PEKALONGAN**

2016

ASAL BUKU INI :	Penulis
PENERBIT/HARGA :	
TGL. PENERIMAAN :	Jan 2017
NO. KLASIFIKASI :	PA 17-436 MUG P
INDUK :	1721 436

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuliardi Mughni

NIM : 2021110109

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PERSEPSI ANAK JALANAN TAMAN MATARAM KOTA PEKALONGAN TERHADAP URGENSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM”** adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 23 Mei 2016

Yang menyatakan



**Yuliardi Mughni**

NIM. 2021110109

**Mutho'in M.Ag.**

Griya Panguripan Indah Blok A. No. 3

Soko Duwet Kec. Pekalongan Selatan Kota Pekalongan

---

**NOTA PEMBIMBING**

Lamp : 3 (Tiga) eksemplar

Pekalongan, 23 Mei 2016

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Yuliardi Mughni

Kepada Yth.

Ketua STAIN

c/q Ketua Jurusan Tarbiyah

Di-

PEKALONGAN

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

**Nama : Yuliardi Mughni**

**NIM : 2021110109**

**JUDUL : PERSEPSI ANAK JALANAN TAMAN MATARAM KOTA  
PEKALONGAN TERHADAP URGENSI PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Pembimbing

  
**Mutho'in M.Ag**  
NIP. 197609192009121002



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN**

Jl. Kusumabangsa No. 09 Telp (0285) 412575 – Faks. (0285) 423418,  
Email : [stain\\_pkl@telkom.net](mailto:stain_pkl@telkom.net) – [stain\\_pkl@hotmail.com](mailto:stain_pkl@hotmail.com) **Pekalongan**

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan  
mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **Yuliardi Mughni**

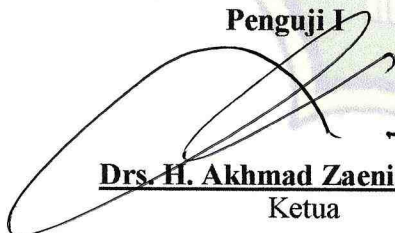
NIM : **2021110109**

JUDUL : **PERSEPSI ANAK JALANAN TAMAN MATARAM  
KOTA PEKALONGAN TERHADAP URGENSI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**


Yang telah diujikan pada hari Rabu, tanggal 1 Juni 2016 dan dinyatakan  
lulus serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Srata  
Satu (S<sub>1</sub>) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,

**Penguji I**

  
**Drs. H. Akhmad Zaeni, M.Ag.**  
Ketua

**Penguji II**

  
**H. Agus Khumaedy, M.Ag.**  
Anggota

  
Pekalongan, Juni 2016  
Ketua  
**Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag.**  
NIP. 197101151998031005



## PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas segala hidayah dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam bagi Rasulullah Muhammad SAW, Keluarga, Sahabat, Pengikutnya yang Istiqomah hingga yaumul akhir dan orang-orang yang tegak dijalan dakwah-nya.

Sebagai rasa cinta dan tanda kasih, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda (Bapak Ma'as Shobirin) dan Ibunda (Ibu Miftakhul Jannah) dua insan yang tidak pernah lelah memberikan, dengan perjuangan, pengorbanan, kerja keras dan do'anya semua dilakukan dengan ikhlas sebagai satu bentuk ibadah untuk Allah semata. Atas do'amu, semangat untuk maju tiada sia-sia kusandang sarjana hingga tampak dipandang mata walau kemana kan ku bawa. Terima kasih segenap dorongan, perhatian dan do'a restunya.
2. Kakak, serta saudara-saudaraku, terima kasih yang selalu mendukung baik secara moril maupun materil.
3. Seseorang (Nur Faizah) yang selalu mendukung dan menemani dari awal sampai terselesainya skripsiku.
4. Sahabat-sahabatku seperjuangan, semoga kenangan kita akan tetap menjadi milik kita.
5. Almamater tercinta STAIN PEKALONGAN.

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ

إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿١٢٩﴾

Artinya:

Allah menganugerahkan Al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar Telah dianugerahi karunia yang banyak. dan Hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).

## ABSTRAK

Mughni, Yuliardi. 2016. *Persepsi Anak Jalanan Taman Mataram Kota Pekaongan Terhadap Urgensi Pendidikan Agama Islam*. Skripsi Jurusan/Program Studi Tarbiyah Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Dosen Pembimbing: Mutho'in, M.Ag.

Kata Kunci: Persepsi, Anak Jalanan, Pendidikan Agama Islam.

Pada dasarnya semua manusia dilahirkan dalam keadaan suci (*fitrah*), kesucian inilah yang mendorong manusia kearah kebaikan dan kebenaran. Begitu juga dengan anak jalanan, walaupun banyak masyarakat menganggap bahwa dari sisi pergaulan dan lingkungan hidup anak jalanan penuh dengan hal-hal negatif, namun sebenarnya masih tersimpan naluri untuk bisa mengenal tuhan. Seperti anak-anak jalanan yang ada di taman mataram, banyak dari mereka mengetahui bahwa pendidikan agama sangat penting bagi dirinya, bahkan beberapa dari mereka masih berstatus sebagai pelajar. Tetapi beberapa faktor seperti ekonomi dan kurangnya perhatian dari orangtua memaksa mereka untuk berada di jalanan, sehingga banyak masyarakat yang menganggap mereka adalah anak-anak yang tidak mengenal pendidikan agama dan tidak pernah melakukan kegiatan keagamaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memberikan rumusan masalah; a) Bagaimana kegiatan keagamaan anak jalanan taman mataram Kota Pekalongan? b) Bagaimana pendidikan agama anak jalanan taman mataram Kota Pekalongan? dan c) Bagaimana persepsi anak jalanan taman Mataram Kota Pekalongan terhadap urgensi pendidikan agama Islam?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana kegiatan keagamaan anak jalanan taman mataram kota pekalongan, bagaimana pendidikan agama Islam anak jalanan taman mataram kota pekalongan, dan mendeskripsikan bagaimana persepsi anak jalanan taman Mataram Kota Pekalongan terhadap urgensi pendidikan agama Islam. Sedangkan kegunaan penelitian ini secara teoritis untuk Untuk memperkaya khasanah dalam dunia pendidikan dan sumbangan pemikiran tentang persepsi anak jalanan terhadap urgensi pendidikan agama Islam dan secara praktis sebagai bahan kajian yang bisa menjadikan motivasi agar lebih bisa membuka hati akan keberadaan anak jalanan di taman mataram kota pekalongan.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Dan analisis data yang digunakan yaitu analisis data Miles dan Huberman yang mana aktivitas dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak jalanan taman mataram juga melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan baik yang wajib maupun umum seperti shalat, bersedekah, menghadiri pengajian, tahlilan atau yasinan walaupun

pelaksanaannya belum maksimal. Pendidikan agama yang mereka peroleh berasal dari rumah, sekolah, dan masyarakat. Persepsi mereka tentang pendidikan agama Islam bisa dilihat dari kegiatan keagamaan yang mereka lakukan dan pendidikan agama yang mereka terima. Secara tidak langsung dengan mereka melakukan kegiatan keagamaan menunjukkan naluri mereka untuk bisa mengenal tuhan, walaupun terkadang kegiatan ibadah sholat mereka masih kurang, mungkin hal tersebut disebabkan karena mereka berada di jalanan dan terpengaruh oleh lingkungan. Dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa secara teori anak jalanan taman mataram mengetahui pentingnya pendidikan agama Islam, tetapi didalam mewujudkan pendidikan agama yang mereka dapatkan kedalam bentuk kegiatan keagamaan terutama ibadah wajib belum maksimal.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, taufik dan inayah-Nya, serta memberikan kesempatan menuntut ilmu, yang membuat penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi Anak Jalanan Taman Mataram Kota Pekalongan Terhadap Urgensi Pendidikan Agama Islam”. Shalawat serta salam senantiasa penulis curahkan kepada junjungan kita Rasulullah SAW yang telah menghantarkan penulis untuk mampu meyakini atas kebenaran Islam sebagai *‘ulya* yang menjadi pegangan hidup hingga akhir masa.

Menjadi suatu kebahagiaan tersendiri bagi penulis yang telah melewati berbagai perasaan suka dan duka dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari adanya dukungan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan segala kerendahan hati, hanya ucapan terima kasih yang dapat penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, yaitu kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M. Ag selaku ketua STAIN Pekalongan yang telah mengesahkan skripsi ini.
2. Bapak Dr. M.Sugeng Sholehuddin, M.Ag selaku ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan yang telah memberikan pembimbing dan menyetujui di munaqosahkannya skripsi ini.
3. Bapak Mutho’in M.Ag., selaku pembimbing yang telah memberikan semangat, saran, serta bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

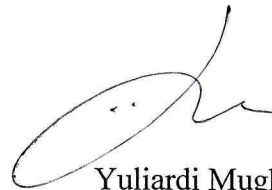


4. Segenap Dosen jurusan Tarbiyah yang telah mentransfer ilmunya kepada penulis.
5. Staff karyawan STAIN Pekalongan Jurusan Tarbiyah, yang telah memberikan kemudahan dalam pengambilan data.
6. Keluarga yang telah memberikan doa, dukungan, dan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya, khususnya bagi para praktisi pendidikan, serta bermanfaat bagi penulis sendiri.

Pekalongan, Mei 2016

Penulis



Yuliardi Mughni

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN .....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI .....	xi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian .....	6
E. Tinjauan Putaka .....	7
F. Metode Penelitian .....	14
G. Sistematika Penulisan Skripsi.....	19

### BAB II PERSEPSI ANAK JALANAN DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Persepsi .....	21
1. Pengertian Persepsi .....	21
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	23
3. Proses Mengetahui Persepsi.....	25
B. Anak Jalanan.....	26
1. Pengertian Anak Jalanan.....	26
2. Ciri-ciri Anak Jalanan.....	27
3. Faktor Penyebab .....	29



C. Pendidikan Agama Islam .....	30
1. Pengertian Pendidikan .....	30
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	31
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam .....	34
4. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	34
5. Kegiatan Keagamaan .....	37

### **BAB III PERSEPSI ANAK JALANAN TAMAN MATARAM KOTA PEKALONGAN TERHADAP URGENSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

A. Profil Taman Mataram Kota Pekalongan .....	42
B. Jumlah Anak Jalanan Taman Mataram Kota Pekalongan .....	43
C. Kegiatan Keagamaan Anak Jalanan Taman Mataram Kota Pekalongan	44
D. Pendidikan Agama Islam Anak Jalanan Taman Mataram Kota Pekalongan .....	49
E. Persepsi Anak Jalanan Taman Mataram Kota Pekalongan Terhadap Urgensi Pendidikan Agama Islam .....	53

### **BAB VI ANALISIS TENTANG PERSEPSI ANAK JALANAN TAMAN MATARAM KOTA PEKALONGAN TERHADAP URGENSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

A. Analisis Kegiatan Keagamaan Anak Jalanan Taman Mataram Kota Pekalongan .....	56
B. Analisis Pendidikan Agama Islam Anak Jalanan Taman Mataram Kota Pekalongan .....	63
C. Analisis Persepsi Anak Jalanan Taman Mataram Kota Pekalongan Terhadap Urgensi Pendidikan Agama Islam .....	67

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	72

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Akibat situasi krisis ekonomi dan urbanisasi berlebih (*over urbanization*) di kota besar, menimbulkan masalah sosial yang membutuhkan pemecahan segera, salah satunya adalah perkembangan jumlah anak jalanan yang belakangan ini makin mencemaskan. Di berbagai kota besar, nyaris di setiap perempatan, lampu merah, maupun taman kota dengan mudah disaksikan jumlah anak jalanan terus tumbuh dan berkembang, meski sebenarnya sudah cukup banyak upaya dilakukan, baik oleh pemerintah maupun LSM, untuk mengurangi jumlah anak yang hidup di jalanan.<sup>1</sup>

Hidup menjadi anak jalanan memang bukan merupakan pilihan yang menyenangkan, karena mereka berada dalam kondisi yang tidak bermasa depan jelas, dan keberadaan mereka tidak jarang menjadi “masalah” bagi banyak pihak, keluarga, masyarakat dan Negara. Namun, perhatian terhadap nasib anak jalanan tampaknya belum begitu besar dan solutif, padahal mereka adalah amanah Allah SWT yang harus dilindungi, dijamin hak-haknya, sehingga tumbuh kembang menjadi manusia dewasa yang bermanfaat, beradab, dan bermasa depan cerah.

---

<sup>1</sup> Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 182-183.





Anak jalanan diartikan secara umum adalah anak yang berusia belasan tahun, berjenis kelamin laki-laki atau perempuan, tinggal maupun tidak tinggal dengan orangtuanya, masih sekolah maupun putus sekolah dan mempunyai pekerjaan secara kontinyu maupun sambilan di jalan.<sup>2</sup> Secara garis besar anak jalanan dibedakan dalam tiga kelompok:

1. *Children on the street*, yakni anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi sebagai pekerja anak di jalan, namun masih mempunyai hubungan yang kuat dengan orangtua mereka.
2. *Children of the street*, yakni anak-anak yang berpartisipasi penuh di jalanan, baik secara sosial maupun ekonomi. Beberapa diantara mereka masih mempunyai hubungan dengan orangtuanya, tetapi frekuensi pertemuan mereka tidak menentu.
3. *Children from families of the street*, yakni anak-anak yang berasal dari keluarga yang hidup di jalanan.<sup>3</sup>

Meski tidak selalu terjadi, tetapi sering ditemui bahwa latar belakang anak-anak memilih hidup di jalanan adalah karena kasus-kasus *Child Abuse* (tindakan yang salah pada anak-anak). Anak yang hidup dengan orangtua yang terbiasa menggunakan bahasa kekerasan, sering kali menampar anak karena kesalahan kecil, melakukan pemukulan sampai tindakan penganiayaan, jika semuanya sudah dirasa melampaui batas toleransi anak itu sendiri, maka

---

<sup>2</sup> Kusno Adi, *Kebijakan Kriminal dalam Penanggulangan Tindak Pidana Narkotika oleh Anak* (Malang: UMM Press, 2009), hlm. 4.

<sup>3</sup> Bagong Suyanto, *Op.cit.*, hlm. 186-187.

mereka akan cenderung memilih keluar dari rumah dan hidup di jalanan.<sup>4</sup> Faktor lainnya yang menyebabkan anak-anak terjerumus dalam kehidupan di jalanan diantaranya karena kesulitan ekonomi atau kemiskinan, ketidakharmonisan rumah tangga orangtua, dan ketidakharmonisan hubungan anak dengan orangtuanya.

Di salah satu taman yang berada di kota pekalongan, yaitu taman mataram, kita akan melihat setiap malam anak jalanan berkumpul di beberapa titik di taman mataram. Mereka hidup di jalanan dikarenakan beberapa faktor diantaranya faktor ekonomi, dan kurangnya perhatian dari orangtua. Hidup di jalanan sudah menjadi kebiasaan dari mereka, kegiatan mereka di jalanan lebih banyak digunakan untuk mencari uang dan bersenang-senang. Setiap malam kita akan melihat mereka mengamen berkeliling taman mataram secara berkelompok, dan kemudian akan dilanjutkan dengan berkumpul dengan kelompok mereka.

Penampilan dengan pakaian mereka yang terkesan kumal menjadikan masyarakat berprasangka negatif terhadap anak jalanan. Prasangka masyarakat timbul karena adanya anggapan yang sudah menjadi anggapan umum yang ditujukan terhadap anak jalanan bahwa anak jalanan merupakan sekumpulan orang-orang yang tidak baik dan bisa menjadi masalah. Hidup sebagai anak jalanan, mereka sering dianggap tidak mengenal pendidikan agama Islam, padahal setiap manusia termasuk anak jalanan lahir di dunia juga telah dilengkapi dengan fitrah yang memungkinkannya untuk menguasai berbagai

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 198.

pengetahuan dan peradaban.<sup>5</sup> Dengan potensi fitrahnya, manusia mampu mengerti, memahami, menggambarkan sebab akibat sesuatu gejala, yang kemudian mencari alternatif sebagai upaya mempertahankan kehidupannya. Dengan kemampuan fitrahnya, manusia mampu untuk berkreasi dan berbudaya secara dinamis.<sup>6</sup>

Anak-anak jalanan yang ada di taman mataram Mereka adalah anak-anak yang pernah bersekolah dan ada yang masih bersekolah sehingga mereka merupakan anak-anak yang memperoleh pendidikan baik pendidikan umum ataupun pendidikan agama Islam walaupun pendidikan yang mereka dapatkan kurang maksimal.<sup>7</sup> Dengan dibekali pendidikan agama diharapkan mereka mampu untuk mengubah sikap dan menginternalisasikan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, menumbuhkan sifat sabar dan tawakal kepada Allah. Setelah anak jalanan paham terhadap akhlak yang baik atau buruk maka dari sini anak jalanan tersebut akan mampu memilih atau menentukan akhlak yang sesuai dengan hati nuraninya. Mereka menjadi anak jalanan karena beberapa faktor diantaranya kemiskinan dan kurangnya perhatian dari orangtua mereka.<sup>8</sup>

Anak jalanan sebagaimana disebutkan di atas tersebut termasuk dalam kategori anak jalanan "*Children on The Street*", karena anak-anak jalanan yang ada di taman mataram pekalongan masih mempunyai hubungan dengan

---

<sup>5</sup> Francis X Wahono, *Kapitalisme Pendidikan: Antara Kompetensi dan Keadilan*, cet: 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. IX-X.

<sup>6</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 279.

<sup>7</sup> IR, Anak Jalanan Taman Mataram, Wawancara Pribadi, Podosugih, 10 Maret 2016.

<sup>8</sup> IR, Anak Jalanan Taman Mataram, Wawancara Pribadi, Podosugih, 10 Maret 2016.

orangtuanya, mereka tidak sepenuhnya hidup di jalanan tetapi masih pulang ke rumah. Mereka adalah anak-anak yang masih bersekolah sehingga mereka merupakan anak-anak yang memperoleh pendidikan baik pendidikan umum ataupun pendidikan agama Islam yang mereka dapatkan di rumah, sekolah, dan masyarakat.

Disini peneliti tertarik untuk mengetahui persepsi anak jalanan terhadap urgensi pendidikan agama Islam karena anak jalanan yang merupakan anak termarginalkan dianggap oleh masyarakat sebagai orang yang tidak berpendidikan dan tidak mengetahui tentang agama. Padahal seiring berkembangnya jaman banyak anak yang menganggap dirinya sebagai anak jalanan tetapi mereka masih berstatus sebagai pelajar dan sering mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, sehingga peneliti meyakini bahwa tidak semua anak jalanan tidak mengetahui tentang pendidikan agama Islam.

Atas dasar latar belakang tersebut disini penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “PERSEPSI ANAK JALANAN TAMAN MATARAM KOTA PEKALONGAN TERHADAP URGENSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kegiatan keagamaan anak jalanan taman mataram Kota Pekalongan?
2. Bagaimana pendidikan agama Islam anak jalanan taman mataram Kota Pekalongan?





3. Bagaimana persepsi anak jalanan taman Mataram Kota Pekalongan terhadap urgensi pendidikan agama Islam?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan kegiatan keagamaan anak jalanan taman mataram Kota Pekalongan.
2. Untuk mendeskripsikan pendidikan agama Islam anak jalanan taman mataram Kota Pekalongan.
3. Untuk mendeskripsikan persepsi anak jalanan taman Mataram Kota Pekalongan terhadap urgensi pendidikan agama Islam.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan/ manfaat penelitian ini yang penulis harapkan adalah sebagai berikut;

1. Manfaat teoritis.

Untuk memperkaya khasanah dalam dunia pendidikan dan sumbangan pemikiran tentang persepsi anak jalanan terhadap urgensi pendidikan agama Islam.

2. Manfaat praktis.

Sebagai bahan kajian yang bisa menjadikan motivasi agar lebih bisa membuka hati akan keberadaan anak jalanan di taman mataram kota pekalongan.



## E. Tinjauan Pustaka

### 1. Analisis Teoritis

Anak adalah keadaan manusia normal yang masih muda usia dan sedang menentukan identitasnya serta sangat labil jiwanya, sehingga sangat mudah terkena pengaruh lingkungannya. Anak jalanan pada dasarnya adalah anak-anak marginal yang mengalami proses dehumanisasi. Mereka bukan saja harus mampu bertahan hidup dalam suasana kehidupan kota yang keras, tidak bersahabat, dan tidak kondusif bagi proses tumbuh kembang anak. Tetapi, lebih dari itu mereka juga cenderung dikucilkan masyarakat, dan menjadi objek pemerasan.<sup>9</sup>

Anak jalanan diartikan secara umum adalah anak yang berusia 6-18 tahun, berjenis kelamin laki-laki atau perempuan, tinggal maupun tidak tinggal dengan orangtuanya, masih sekolah maupun putus sekolah dan mempunyai pekerjaan secara kontinyu maupun sambil di jalan.<sup>10</sup> Anak jalanan yang menjadi subjek penelitian disini adalah kategori anak jalanan yang masih mempunyai hubungan dengan orangtuanya, mereka tidak sepenuhnya hidup di jalanan tetapi masih pulang ke rumah.

Secara garis besar anak jalanan dibedakan dalam tiga kelompok:

- a. *Children on the street*, yakni anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi sebagai pekerja anak di jalan, namun masih mempunyai hubungan yang kuat dengan orangtua mereka.

---

<sup>9</sup> Bagong Suyanto, *Loc.cit.*

<sup>10</sup> Kusno Adi, *Loc.cit.*

- b. *Children of the street*, yakni anak-anak yang berpartisipasi penuh di jalanan, baik secara sosial maupun ekonomi. Beberapa diantara mereka masih mempunyai hubungan dengan orangtuanya, tetapi frekuensi pertemuan mereka tidak menentu.
- c. *Children from families of the street*, yakni anak-anak yang berasal dari keluarga yang hidup di jalanan.<sup>11</sup>

Meski tidak selalu terjadi, tetapi sering ditemui bahwa latar belakang anak-anak memilih hidup di jalanan adalah karena kasus-kasus *Child Abuse* (tindakan yang salah pada anak-anak). Anak yang hidup dengan orangtua yang terbiasa menggunakan bahasa kekerasan, sering kali menampar anak karena kesalahan kecil, melakukan pemukulan sampai tindakan penganiayaan, jika semuanya sudah dirasa melampaui batas toleransi anak itu sendiri, maka mereka akan cenderung memilih keluar dari rumah dan hidup di jalanan.<sup>12</sup> Seiring berkembangnya jaman, banyak dari anak-anak berada di jalanan karena memang mereka lebih senang untuk hidup di jalanan daripada hidup di rumah, karena mereka merasa nyaman dan lebih dihargai oleh teman-temannya sesama anak jalanan.

Sebagian besar anak jalanan taman mataram pernah bersekolah, dan beberapa dari mereka masih sekolah, sehingga mereka juga sudah memperoleh pendidikan agama di sekolah, dan ada dari mereka yang terkadang menghadiri pengajian sehingga mereka juga memperoleh

---

<sup>11</sup> Bagong Suyanto, *Op.cit.*, hlm. 186-187.

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 198.

pendidikan agama dari pengajian yang mereka hadiri. Walaupun penampilan mereka yang terkesan kumal, tetapi mereka juga mengetahui pentingnya agama bagi kehidupannya. Faktor-faktor yang melatarbelakangi anak hidup di jalan seperti yang terjadi pada anak-anak yang berada di taman mataram kota pekalongan diantaranya adalah karena faktor ekonomi dan faktor kurangnya perhatian orangtua.<sup>13</sup>

Pengertian pendidikan Islam secara terminologi, sebagaimana diungkapkan oleh Marimba, memberikan definisi pendidikan Islam sebagai bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam, menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam.<sup>14</sup> Pengertian pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung, pendidikan Islam merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.

Zakiah Daradjat memaknai pendidikan Islam sebagai proses untuk mengembangkan fitrah manusia, sesuai dengan ajarannya. Sementara Abdurrahman an-Nahlawi sebagaimana dikutip oleh Sutrisno dan Muhyidin Albarobis menyimpulkan bahwa pendidikan Islam terdiri dari empat unsur, yaitu: (1) menjaga dan memelihara fitrah; (2)

---

<sup>13</sup> IR, Anak Jalanan Taman Mataram, Wawancara Pribadi, Podosugih, 10 Maret 2016.

<sup>14</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 9.

mengembangkan seluruh potensi; (3) mengarahkan seluruh fitrah dan potensi menuju kesempurnaan; (4) dilaksanakan secara bertahap.<sup>15</sup>

Dengan pengertian pendidikan Islam seperti tersebut di atas fungsi pendidikan Islam sudah cukup jelas, yaitu memelihara dan mengembangkan fitrah dan sumber daya manusia menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) yakni manusia berkualitas sesuai dengan pandangan Islam.<sup>16</sup> Sedangkan tujuan dari pendidikan Islam adalah terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) yang di dalamnya memiliki wawasan kaffah agar mampu menjalankan tugas-tugas kehambaan, kekhalifahan, dan pewaris Nabi.<sup>17</sup>

Pendidikan agama sangatlah penting bagi manusia tak terkecuali anak jalanan karena pendidikan Islam sendiri mempunyai fungsi untuk mengembangkan fitrah dan sumber daya manusia menuju terbentuknya manusia berkualitas sesuai dengan pandangan Islam. Dengan dibekali pendidikan agama diharapkan mereka mampu untuk mengubah sikap dan menginternalisasikan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari menumbuhkan sifat sabar dan tawakal kepada Allah. Setelah anak jalanan faham terhadap akhlak yang baik atau buruk maka dari sini anak jalanan tersebut akan mampu memilih atau menentukan akhlak yang sesuai dengan hati nuraninya.

---

<sup>15</sup> Sutrisno dan Muhyidin Albarobis, *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 21-22.

<sup>16</sup> Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 30.

<sup>17</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 83-84.





Kegiatan-kegiatan keagamaan yang mereka lakukan dan pendidikan yang mereka terima dari rumah, sekolah, dan masyarakat merupakan stimulus (rangsangan) yang akan menghasilkan persepsi anak jalanan taman mataram terhadap urgensi pendidikan agama Islam. Persepsi sendiri menurut Bimo Walgito merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris, kemudian stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena itu proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi.<sup>18</sup>

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang. Menurut Manahan P. Tambulon, faktor-faktor yang berpengaruh pada persepsi antara lain individu yang membuat persepsi, situasi yang terjadi pada saat persepsi itu dirumuskan, serta gangguan-gangguan yang mempengaruhi dalam proses pembentukan persepsi (target).<sup>19</sup> Pada hakekatnya faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi anak jalanan adalah perhatian, kebutuhan, dan minat anak jalanan terhadap kegiatan keagamaan dan pendidikan agama.

## 2. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian yang sudah dilakukan Hartini dengan judul "Pemahaman Pendidikan Agama Islam Anak Jalanan di Desa Rowosari

<sup>18</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 2007), hlm. 87-88.

<sup>19</sup> Manahan P. Tambulon, *Loc. Cit.*



Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang”. Menerangkan bahwa pendidikan agama Islam pada anak jalanan yang ada di desa Rowosari pada awalnya adalah tergantung pada bagaimana pendidikan keluarga yang diberikan oleh orangtua mereka ketika mereka masih kecil. Sifat baik maupun sifat buruk mereka tidak terlepas dari penanaman nilai yang ditanamkan orangtua mereka dan lingkungan sekitarnya. Selain mendapatkan pendidikan agama dari orangtua, mereka mendapatkan pendidikan agama di lembaga sekolah dan lembaga non formal seperti pondok pesantren. Mereka mengerti pentingnya pendidikan agama bagi kehidupan mereka, walaupun mereka dikatakan anak yang nakal tapi mereka masih mau belajar pendidikan agama.<sup>20</sup>

Al-Yadul ‘Ulya dalam skripsinya dengan judul “Aktifitas Anak Jalanan dalam Proses Belajar (Studi Pendidikan Anak Jalanan di Desa Kramatsari)”. Menerangkan bahwa dasarnya semua anak jalanan mempunyai alasan yang sama yang menyebabkan mereka pergi ke jalan, diantaranya adalah karena kondisi ekonomi keluarga yang tidak stabil sehingga mereka harus menopang kehidupan ekonomi keluarga. Selain itu, juga karena kurangnya perhatian dari keluarga sehingga pergi ke jalan merupakan sebuah pelarian. Bahkan, ada yang hanya sekedar untuk mencari tambahan uang saku atau untuk mencari kesenangan saja karena ajakan teman. Oleh karena itu, faktor kemiskinan dan tidak keharmonisan

---

<sup>20</sup> Hartini, “Pemahaman Pendidikan Agama Islam Anak Jalanan di Desa Rowosari Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang”, *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam* (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2014), hlm. 60.

keluarga berpengaruh terhadap kehidupan dan proses belajar anak jalanan.<sup>21</sup>

Herman Susilo dalam skripsinya dengan judul “Profil Pendidikan Anak Jalanan di Kota Pekalongan (Studi Deskriptif Kualitatif tentang Pendidikan Anak Jalanan di Stasiun Pekalongan)”. Menjelaskan bahwa faktor kemiskinan dan tidak keharmonisan rumah tangga yang menyebabkan seorang anak untuk turun kejalan, demi memenuhi kebutuhan dirinya serta mencari belaian kasih sayang dari teman sebaya yang senasib dengan dirinya.<sup>22</sup>

Jadi, pada skripsi yang berjudul “Persepsi Anak Jalanan Taman Mataram Kota Pekalongan Terhadap Urgensi Pendidikan Agama Islam” sama-sama melakukan penelitian terhadap anak jalanan, dan terdapat perbedaan pada persepsi tentang pendidikan agama Islam, tempat penelitian, dan rumusan masalah.

### 3. Kerangka Berfikir

Anak jalanan yang berada di taman mataram Kota Pekalongan termasuk kategori *Children on the street*, yakni anak-anak yang mempunyai kegiatan di jalan, namun masih mempunyai hubungan yang kuat dengan orangtua mereka. Mereka berada di jalanan karena beberapa

---

<sup>21</sup> Al- Yadul ‘Ulya, “Aktifitas Anak Jalanan dalam Proses Belajar (Studi Pendidikan Anak Jalanan di Desa Kramatsari)”, *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2011), hlm. 73.

<sup>22</sup> Herman Susilo, “Profil Pendidikan Anak Jalanan di Kota Pekalongan (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Pendidikan Anak Jalanan di Stasiun Pekalongan)”, *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2012), hlm. 52.

faktor diantaranya ekonomi dan kurangnya perhatian orangtua. Tetapi walaupun mereka hidup di jalanan, mereka masih mau untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan agama dan mereka juga mendapatkan pendidikan agama dari rumah, sekolah, dan masyarakat

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang mereka lakukan dan pendidikan yang mereka terima dari rumah, sekolah, dan masyarakat merupakan stimulus (rangsangan) yang akan menghasilkan persepsi anak jalanan taman mataram terhadap urgensi pendidikan agama Islam.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Desain Penelitian**

#### **a. Pendekatan**

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>23</sup> Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui kegiatan keagamaan anak jalanan, pendidikan agama anak jalanan, dan persepsi anak jalanan taman mataram kota Pekalongan terhadap urgensi pendidikan agama Islam.

---

<sup>23</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 60.

b. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*), merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat.<sup>24</sup> Penelitian ini digunakan untuk mengetahui persepsi anak jalanan yang ada di taman mataram kota Pekalongan terhadap urgensi pendidikan agama Islam.

2. Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu; sumber data primer dan sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang utama.<sup>25</sup> Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan keagamaan dan pendidikan agama anak jalanan taman mataram kota pekalongan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang diperoleh dari data-data pendukung.<sup>26</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari teman, keluarga, dokumen-dokumen seperti buku,

---

<sup>24</sup> Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 28.

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 235.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 236.





artikel, media masa, internet, maupun sumber lain yang terkait dengan penelitian ini.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penggunaan teknik tersebut dalam penelitian ini menjadikan dasar bagi peneliti bahwa fenomena penelitian kualitatif dapat dimengerti dengan baik, apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan diobservasi pada latar dimana fenomena tersebut berlangsung. Disamping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi.

#### a. Metode *interview* (wawancara)

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan komunikasi yang dilakukan dengan dialog atau tanya jawab secara lisan terhadap sumber data.<sup>27</sup> Wawancara sebagai salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian, secara garis besar dibagi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering disebut juga wawancara mendalam, intensif, kualitatif, dan terbuka, yang susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga

---

<sup>27</sup> Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 34.



disebut wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.<sup>28</sup>

Wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara tak terstruktur karena lebih luwes dan dapat diubah saat wawancara dengan menyesuaikan kebutuhan dan kondisi saat wawancara. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan keagamaan anak jalanan, pendidikan agama anak jalanan, dan persepsi anak jalan taman mataram kota pekalongan tentang pendidikan agama Islam. Dalam hal ini penulis mengadakan wawancara mendalam.

b. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan pengamatan secara langsung.<sup>29</sup> Metode ini digunakan untuk mengamati kegiatan keagamaan anak jalanan, tingkah laku anak jalanan, dan pendidikan agama mereka.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan meneliti bahan-bahan yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku,

---

<sup>28</sup> Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 176-177.

<sup>29</sup> Syaifudin Azwar, *Op.cit.*, hlm. 19.

raport, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>30</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil taman mataram Kota Pekalongan.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses penyederhanaan suatu data dalam bentuk yang mudah untuk diinterpretasikan. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>31</sup>

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Proses reduksi data ini akan menghasilkan data yang berkaitan dengan penelitian yang mencakup kegiatan keagamaan, pendidikan agama Islam dan persepsi anak jalanan taman Mataram Kota Pekalongan terhadap urgensi pendidikan agama Islam. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Tahap penyajian data ini akan menyajikan data sesuai dengan kelompok

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 5.

<sup>31</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 91.

permasalahan yang sama dan berurutan yang dimulai dengan penyajian data tentang kegiatan keagamaan, penyajian data tentang pendidikan agama Islam dan penyajian data tentang persepsi anak jalanan taman Mataram Kota Pekalongan terhadap urgensi pendidikan agama Islam

Setelah penyajian data, maka Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan.<sup>32</sup>

#### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk memudahkan penjelasan dan penelaahan pokok-pokok masalah yang akan dibahas, maka peneliti menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II terdiri dari landasan teori yang berisikan tiga sub bab, yaitu: a) persepsi, yang meliputi: pengertian persepsi, dan faktor-faktor yang

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 92-99.

mempengaruhi persepsi, dan proses untuk mengetahui persepsi, b) anak jalanan, yang meliputi: pengertian anak jalanan, ciri dan karakteristik anak jalanan dan faktor penyebab menjadi anak jalanan, dan c) pendidikan agama Islam, yang meliputi: pengertian pendidikan, pengertian pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, dan kegiatan keagamaan.

Bab III terdiri dari hasil penelitian persepsi anak jalanan terhadap urgensi pendidikan agama Islam, pada bab ini terdiri dari 3 sub bab, yang meliputi: a) profil taman mataram kota Pekalongan, b) kegiatan keagamaan anak jalanan taman mataram Kota Pekalongan, c) pendidikan agama Islam anak jalanan taman mataram Kota Pekalongan, d) persepsi anak jalanan taman mataram Kota Pekalongan terhadap pendidikan agama Islam.

Bab IV terdiri dari hasil analisis data penelitian tentang persepsi anak jalanan taman mataram Kota Pekalongan terhadap urgensi pendidikan agama Islam yang meliputi: a) analisis kegiatan keagamaan anak jalanan taman mataram Kota pekalongan, b) analisis pendidikan agama Islam anak jalanan taman mataram Kota Pekalongan, c) analisis persepsi anak jalanan taman mataram Kota Pekalongan terhadap urgensi pendidikan agama Islam.

Bab V terdiri dari kesimpulan dan saran.



## BAB V

### PENUTUP

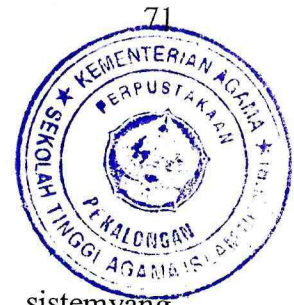
#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa “Persepsi Anak Jalanan Taman Mataram Kota Pekalongan Terhadap Urgensi Pendidikan Agama Islam” yaitu sebagai berikut:

##### 1. Kegiatan Keagamaan Anak Jalana Taman Mataram

Kegiatan keagamaan yang dilakukan anak jalanan taman mataram ada yang bersifat mahdhah seperti shalat dan juga bersifat ghairu mahdhah seperti bersedekah, menghadiri pengajian, mengikuti tahlilan atau yasinan. Di dalam pelaksanaannya kegiatan yang bersifat mahdhah seperti shalat belum dialaksnakan secara maksimal karena ketika berada di luar mereka belum melaksanakannya secara konsisten. Sedangkan kegiatan yang bersifat ghairu mahdhah seperti menghadiri pengajian, sodaqoh dan yasinan juga mereka lakukan. Hal tersebut menunjukkan bahwa mereka masih mempunyai keinginan untuk melakukan kegiatan keagamaan baik itu bersifat wajib maupun yang bersifat umum, walaupun di dalam pelaksanaan kegiatan yang bersifat wajib seperti sholat masih belum maksimal, mungkin dikarenakan pengaruh dari lingkungan, karena di usia mereka yang masih belasan tahun sehingga masih belum mempunyai pendirian yang kuat dan masih mudah terpengaruh lingkungan.





## 2. Pendidikan Agama Islam Anak Jalanan Taman Mataram

Pendidikan agama Islam merupakan suatu sistem yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam. Pendidikan agama tidak hanya didapatkan di sekolah, tetapi juga didapatkan dari rumah dan masyarakat. Pendidikan agama anak jalanan taman mataram sudah dimulai sejak kecil dari rumah, kemudian dikembangkan di sekolah dan masyarakat.

Walaupun mereka sering berada di jalanan, tidak membuat mereka lupa untuk mempelajari pendidikan agama. Hal tersebut bisa dilihat dari pendidikan yang mereka dapatkan, mulai dari rumah, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan agama yang mereka peroleh juga bermacam-macam.

## 3. Persepsi Anak Jalanan Taman Mataram Terhadap Urgensi Pendidikan Agama Islam

Persepsi mereka tentang pendidikan agama Islam bisa dilihat dari kegiatan keagamaan yang mereka lakukan dan pendidikan agama yang mereka terima. Secara tidak langsung dengan mereka melakukan kegiatan keagamaan menunjukkan naluri mereka untuk bisa mengenal tuhan, walaupun terkadang kegiatan ibadah sholat mereka masih kurang, mungkin hal tersebut disebabkan karena mereka berada di jalanan dan terpengaruh oleh lingkungan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa secara teori mereka mengetahui pentingnya pendidikan agama Islam, tetapi didalam mewujudkan

pendidikan agama yang mereka dapatkan kedalam bentuk kegiatan keagamaan terutama ibadah wajib belum maksimal.

#### **B. Saran**

1. Kepada orangtua agar selalu mendidik anaknya sesuai dengan ajaran Islam dan mengawasi mereka agar selalu melaksanakan ibadah agama terutama ibadah yang wajib.
2. Kepada masyarakat agar tidak menganggap sebelah mata anak jalanan taman mataram karena mereka juga butuh perhatian dari masyarakat dan
3. Berilah mereka kesibukan dengan mengajak mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan di masyarakat terutama kegiatan keagamaan agar mereka tidak mempunyai banyak waktu berada jalanan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Rahman. 2002. *Aktualisasi Konsep Dasar Pendidikan Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Achmadi. 2005. *Ideologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Adi, Kusno. 2009. *Kebijakan Kriminal dalam Penanggulangan Tindak Pidana Narkotika oleh Anak*. Malang: UMM Press.
- Al-Fandi, Haryanto. 2011. *Etika Bermuamalah*. Jakarta: Amzah.
- Arifin, M. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, Syaifudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khobir, Abdul. 2007. *Filsafat Pendidikan Islam*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.
- King, Laura A. 2010. *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif*, alih bahasa Brian Marwensdy. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mardalis. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2005. *Pendidikan Islam Integratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Musyafiqi, Muhammad Ridha. 2013. *Daras Fikih Ibadah*. Jakarta: Nur Al-Huda.
- Nafis, Muhammad Muntahibun. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.

- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rifa'i, Veithzal dan Deddy Mulyadi. 2013. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shaleh, Abdul Rahman. 2009. *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudarsono. 1991. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sutrisno dan Muhyidin Albarobis. 2012. *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suwarno, Wiji. 2013. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suyanto, Bagong. 2010. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Syarifuddin, Amir. 2003. *Garis-garis Besar Fiqh*. Bogor: Kencana
- Tambulon, Manahan P. 2008. *Perilaku Keorganisasian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tjandraningsih, Indrasari et al. 1996. *Dehumanisasi Anak Marjinal: Berbagai Pengalaman Pemberdayaan*. Bandung: Yayasan Akatiga.
- Unbiyati, Nur. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Wahono, Francis X. 2001. *Kapitalisme Pendidikan: Antara Kompetensi dan Keadilan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Walgito, Bimo. 2007. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Zuhairini, dkk. 1995. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.





**SURAT REKOMENDASI RESEARCH / SURVEY**

Nomor: 070/100/III/2016

I. DASAR :

1. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor: 070/265/2004 tanggal 20 Februari 2009

II. MEMBACA :

1. Surat dari Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN PEKALONGAN NOMOR Sti.20/D.0/TL.00/0178/2016 tanggal 7 maret 2016 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian
2. Surat dari Kepala Kantor Kesbangpol nomor :070/097/III/2016 tanggal 7 maret 2016

III. Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Kantor Riset, Teknologi dan Inovasi Kota Pekalongan bertindak atas nama Walikota Pekalongan menyatakan **TIDAK KEBERATAN** atas pelaksanaan RESEARCH/SURVEY di wilayah Kota Pekalongan yang dilaksanakan oleh:

1. Nama : Yuliardi Mughni
2. Instansi : STAINPekalongan
3. Pekerjaan : Mahasiswa
4. Alamat : Ambokembang Gang 9 Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan
5. Penanggung Jawab : Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.
6. Maksud dan Tujuan : Permohonan ijin penelitian dengan judul "Persepsi Anak Jalanan Taman Mataram Kota Pekalongan Terhadap Urgensi Pendidikan Agama Islam".
7. Lokasi : KOTA PEKALONGAN
8. Lamanya : 07-03-2016 s.d. 07-04-2016

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

- a. Pelaksanaan research/survey tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah;
  - b. Sebelum research/survey, supaya lapor dahulu kepada pengawas wilayah/camat setempat;
  - c. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini telah habis sedang pelaksanaannya belum selesai, maka perpanjangan waktu harus dilakukan kembali kepada Kepala Kantor Riset, Teknologi dan Inovasi Kota Pekalongan;
  - d. Setelah research/survey selesai, harus menyerahkan hasilnya kepada Kepala kantor Riset, Teknologi dan Inovasi Kota Pekalongan.
- IV. Surat Rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku lagi, apabila pemegang surat ini tidak menaati ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Dikeluarkan di : Pekalongan

Pada Tanggal : 07-03-2016

a.n. KEPALA KANTOR RISET, TEKNOLOGI DAN INOVASI



**TEMBUSAN** Dikirim Kepada YTH;

1. Walikota Pekalongan (Sebagai laporan);
2. ....;
3. Sdr....., tsb;
4. Arsip.



## TRANSKRIP WAWANCARA

### A. Profil Informan

Nama: IR

Umur: 16

Alamat: Medono

### B. Kegiatan Keagamaan Anak Jalanan

X: Kegiatan keagamaan apa yang pernah kamu ikuti?

Y: Pengajian, yasinan orang meninggal.

X: Seberapa sering kamu mengikuti pengajian?

Y: Kadang-kadang, kalau ada acara pengajian di desa.

X: Kalau yasinan, apakah kamu sering ikut?

Y: Yasinan kalau ada teman atau orangtua teman yang meninggal.

X: Kegiatan keagamaan apa yang pernah kamu lakukan bersama teman-teman anak jalanan?

Y: Biasanya yasinan kalau ada teman atau orangtua teman meninggal, saya dan teman-teman mengadakan yasinan. Kemudian kami menggalang dana untuk membantu keluarganya walaupun tidak banyak.

X: Apakah kamu melaksanakan sholat 5 waktu?

Y: Kadang tidak 5 waktu, kalau di rumah dan di sekolahan sholat, tetapi kalau keluar kadang tidak sholat.

X: Kalau di rumah dan sekolah apakah kamu sholat terus?

Y: Di rumah sholat, apalagi kalau disuruh orangtua, kalau di sekolah biasanya jama'ah sama teman-teman sekolah

X: Kenapa kalau sedang keluar kamu tidak sholat?

Y: Karena tidak membawa sarung.

X: Apakah kamu pernah melakukan kegiatan amal?

Y: Iya pernah.

X: Biasanya kegiatan amal seperti apa yang kamu lakukan?

Y: Kalau hari-hari biasa ya kadang memberi uang kepada orang yang meminta-minta, walaupun tidak seberapa. Disini juga setiap setahun sekali bersama teman-teman mengumpulkan barang-barang bekas seperti pakaian yang masih layak pakai untuk disumbangkan ke panti asuhan.

### **C. Pendidikan Agama Islam Anak Jalanan**

X: Mulai dari kapan kamu mendapatkan pendidikan agama Islam?

Y: Mulai dari kecil.

X: Sejak kecil mendapatkan pendidikan agama Islam darimana?

Y: Dari sekolah SD kan ada pelajaran pendidikan agama Islam, juga dari TPQ.

X: Darimana saja kamu mendapatkan pendidikan agama Islam?

Y: Saya mendapatkan pendidikan Islam dari keluarga di rumah dan sekolah.

X: Dari siapa saja kamu di rumah mendapatkan pelajaran pendidikan Agama Islam?

Y: Dari orangtua, juga dari kakak.

X: Pendidikan agama Islam apa saja yang kamu dapat di rumah?

Y: Seperti membaca al-Qur'an, sholat.

X: Pendidikan agama Islam apa yang kamu dapat di sekolah?

Y: Pendidikan akhlak, fiqih, sejarah kebudayaan Islam,

X: Pelajaran pendidikan agama Islam apa yang kamu sukai di sekolah?

Y: Pelajaran akidah akhlak.

X: Mengapa kamu menyukai pelajaran akidah akhlak?

Y: Karena mengajarkan kita untuk membedakan mana yang benar dan mana yang salah dalam bertingkah laku.

X: Ilmu pendidikan agama Islam apa yang kamu peroleh dari mengikuti pengajian?

Y: Banyak, menyesuaikan dengan apa yang dibahas di pengajiannya.

#### **D. Persepsi Anak Jalanan Terhadap Urgensi Pendidikan Agama Islam**

X: Menurut kamu, apa pendidikan agama Islam itu?

Y: Pendidikan yang membahas tentang agama Islam.

X: Mengapa kamu harus mempelajari pendidikan agama Islam?

Y: Karena pendidikan agama Islam itu penting.

X: Menurut kamu, kenapa pendidikan Islam penting?

Y: Karena pendidikan agama Islam tidak hanya berkaitan dengan ilmu dunia, tetapi juga menyangkut ilmu akhirat, jadi bisa digunakan untuk bekal nanti di akhirat.

X: Kalau dibandingkan dengan ilmu umum, lebih penting mana menurut kamu?

Y: Lebih penting pendidikan agama Islam.

X: Manfaat apa yang kamu peroleh dari mempelajari pendidikan agama Islam?

Y: Membuat saya mengetahui tata cara sholat, membaca al-Qur'an.

## TRANSKRIP WAWANCARA

### A. Profil Informan

Nama: AN

Umur: 15

Alamat Medono

### B. Kegiatan Keagamaan Anak Jalanan

X: Kegiatan keagamaan apa yang pernah kamu ikuti?

Y: Yang sering itu pengajian

X: Seberapa sering kamu mengikuti pengajian?

Y: Sering ikut kalau pengajiannya dekat.

X: Kegiatan keagamaan apa yang pernah kamu lakukan bersama teman-teman anak jalanan?

Y: Biasanya yasinan orang meninggal, kalau ada teman atau orangtuanya meninggal kami mengadakan yasinan bersama teman-teman.

X: Apakah kamu melaksanakan sholat 5 waktu?

Y: Kalau di rumah disuruh orangtua sholat ya sholat. Kalau subuh biasanya dibangunin.

X: Kalau sedang keluar, apakah kamu sholat?

Y: kadang tidak sholat.

X: Kenapa kalau sedang keluar kamu tidak sholat?

Y: Karena biasanya kumpul sama teman-teman, jadi lupa waktu tidak sholat.

X: Apakah kamu pernah melakukan kegiatan amal?

Y: Iya pernah.



X: Biasanya kegiatan amal seperti apa yang kamu lakukan?

Y: Saya biasanya disini setiap tahun pas bulan ramadhan biasanya bersama teman-teman yang ada di mataram mengumpulkan pakaian bekas untuk disumbangkan ke panti asuhan.

### **C. Pendidikan Agama Islam Anak Jalanan**

X: Mulai dari kapan kamu mendapatkan pendidikan agama Islam?

Y: Mulai dari kecil.

X: Sejak kecil mendapatkan pendidikan agama Islam darimana?

Y: Dari orangtua di rumah dan dari sekolah.

X: Pendidikan agama Islam apa saja yang kamu dapat di rumah?

Y: Diajari pendidikan akhlak oleh orangtua, diajari sholat dan ngaji.

X: Pendidikan agama Islam apa yang kamu dapat di sekolah?

Y: Banyak, seperti Al-Qur'an hadits, fikih, akidah akhlak, dan SKI.

X: Pelajaran pendidikan agama Islam apa yang kamu sukai di sekolah?

Y: Pelajaran akidah akhlak.

X: Mengapa kamu menyukai pelajaran akidah akhlak?

Y: Karena pelajaran akidah akhlak menyangkut tingkah laku dan perbuatan kita.

X: Kalau dari mengikuti pengajian, pendidikan agama Islam apa yang kamu peroleh?

Y: Banyak, kan biasanya setiap pengajian yang dibahas berbeda-beda

#### **D. Persepsi Anak Jalanan Terhadap Urgensi Pendidikan Agama Islam**

X: Menurut kamu, apa pendidikan agama Islam itu?

Y: Ya pendidikan tentang agama Islam.

X: Mengapa kamu harus mempelajari pendidikan agama Islam?

Y: Karena pendidikan agama Islam itu penting.

X: Mengapa pendidikan Islam penting menurut kamu?

Y: Karena pendidikan agama Islam itu berguna untuk bekal kalau kita sudah meninggal

X: Manfaat apa yang kamu peroleh dari mempelajari pendidikan agama Islam?

Y: Saya jadi tahu hal-hal mengenai agama Islam.

X: Kalau dibandingkan dengan ilmu umum, lebih penting mana menurut kamu?

Y: Lebih penting pendidikan agama Islam.

## TRANSKRIP WAWANCARA

### E. Profil Informan

Nama: IS

Umur: 15

Alamat: Pakumbulan

### F. Kegiatan Keagamaan Anak Jalanan

X: Kegiatan keagamaan apa yang pernah kamu ikuti?

Y: Pengajian.

X: Seberapa sering kamu mengikuti pengajian?

Y: kadang-kadang, paling kalau dekat rumah.

X: Kegiatan keagamaan apa yang pernah kamu lakukan bersama teman-teman anak jalanan?

Y: Kalau sama anak-anak disini biasanya mengadakan yasinan kalau ada teman meninggal.

X: Kalau di rumah, apakah kamu sholat?

Y: Kalau di rumah sholat.

X: Apakah kamu melaksanakan sholat 5 waktu?

Y: Kalau sholat iya, tapi kadang tidak 5 waktu.

X: Kenapa kamu tidak sholat 5 waktu?

Y: Biasanya kalau lagi di luar.

X: Biasanya yang sering ditinggalkan sholat apa?

Y: Tidak pasti, kalau pas di luar rumah.

X: Kalau di sekolahan, apakah biasanya kamu melaksanakan sholat?



Y: Iya kalau di sekolah biasanya sama gurunya juga.

X: Apakah kamu pernah melakukan kegiatan amal?

Y: Iya pernah.

X: Biasanya kegiatan amal seperti apa yang kamu lakukan?

Y: Biasanya setiap setahun sekali kami memberikan bantuan ke panti asuhan berupa pakaian bekas.

### **G. Pendidikan Agama Islam Anak Jalanan**

X: Mulai dari kapan kamu mendapatkan pendidikan agama Islam?

Y: Mulai dari kecil.

X: Sejak kecil mendapatkan pendidikan agama Islam darimana?

Y: Dari rumah dan sekolah.

X: Dari siapa kamu mendapatkan pendidikan agama Islam di rumah?

Y: Dari Orangtua.

X: Pendidikan agama Islam apa yang kamu dapat di rumah?

Y: Tata cara sholat dan membaca Al-Qur'an.

X: Darimana saja kamu mendapatkan pendidikan agama Islam?

Y: Saya mendapatkan pendidikan Islam dari sekolah, dari rumah.

X: Pendidikan agama Islam apa yang kamu dapat di sekolah?



Y: Banyak, tapi kalau di sekolah SMP kan pelajaran agamanya digabung jadi PAI tidak seperti di MTS.

X: Pelajaran pendidikan agama Islam apa yang kamu sukai di sekolah?

X: Dari siapa saja kamu di rumah mendapatkan pelajaran pendidikan Agama Islam?

Y: Dari orangtua.

X: Pendidikan agama Islam apa saja yang kamu dapat di rumah?

Y: Pas waktu kecil di rumah diajarkan membaca al-Qur'an, diajari sholat oleh orangtua.

X: Pendidikan agama Islam apa yang kamu peroleh dari mengikuti kegiatan keagamaan pengajian?

Y: Dapat ilmu tentang akhlak-akhlak terpuji.

#### **H. Persepsi Anak Jalanan Terhadap Urgensi Pendidikan Agama Islam**

X: Menurut kamu, apa pendidikan agama Islam itu?

Y: Pendidikan tentang agama Islam.

X: Mengapa kamu harus mempelajari pendidikan agama Islam?

Y: Karena pendidikan itu penting, pendidikan umum atau pendidikan Islam itu penting.

X: Mengapa pendidikan Islam penting menurut kamu?

Y: Karena saya sebagai orang Islam ya harus belajar pendidikan agama Islam.

X: Manfaat apa yang kamu peroleh dari mempelajari pendidikan agama Islam?

Y: Jadi tahu pendidikan agama Islam.

X: Kalau dibandingkan dengan ilmu umum, lebih penting mana menurut kamu?

Y: Lebih penting pendidikan agama Islam.

## TRANSKRIP WAWANCARA

### I. Profil Informan

Nama: AD

Umur: 15

Alamat: Pakumbulan

### J. Kegiatan Keagamaan Anak Jalanan

X: Kegiatan keagamaan apa yang pernah kamu ikuti?

Y: Biasanya pengajian

X: Seberapa sering kamu mengikuti pengajian?

Y: Kadang-kadang kalau di desa ada pengajian.

X: Kegiatan keagamaan apa yang pernah kamu lakukan bersama teman-teman anak jalanan?

Y: Dulu pernah ada pengajian di daerah kedungwuni, banyak teman-teman anak jalanan yang ikut, saya juga ikut sama teman-teman.

X: Apakah kamu melaksanakan sholat 5 waktu?

Y: Sholat kadang tidak 5 waktu, kadang malas jadi tidak sholat.

X: Apakah kamu pernah melakukan kegiatan amal?

Y: Iya pernah.

X: Biasanya kegiatan amal seperti apa yang kamu lakukan?

Y: Bersama teman-teman disini mengumpulkan pakaian bekas untuk disumbangkan.

### K. Pendidikan Agama Islam Anak Jalanan

X: Mulai dari kapan kamu mendapatkan pendidikan agama Islam?

Y: Mulai dari kecil.

X: Sejak kecil mendapatkan pendidikan agama Islam darimana?

Y: Di rumah diajari orangtua sholat, ngaji.

X: Darimana saja kamu mendapatkan pendidikan agama Islam?

Y: Ya dari rumah, dari sekolahan juga.

X: Dari siapa saja kamu di rumah mendapatkan pendidikan Agama Islam?

Y: Dari orangtua.

X: Pendidikan agama Islam apa saja yang kamu dapat di rumah?

Y: Kalau dulu waktu kecil diajarin sholat dan ngaji, kalau sekarang udah besar jadi udah bisa sholat dan ngaji sendiri.

X: Pendidikan agama Islam apa yang kamu dapat di sekolah?

Y: Dapat pendidikan seperti akhlak, fikih, dll.

X: Pelajaran pendidikan agama Islam apa yang kamu sukai di sekolah?

Y: Kalau saya kan sekolahnya di SMP N., jadi agamanya dijadikan satu PAI.

#### **L. Persepsi Anak Jalanan Terhadap Urgensi Pendidikan Agama Islam**

X: Menurut kamu, apa pendidikan agama Islam itu?

Y: Pendidikan agama Islam itu pendidikan tentang agama Islam.

X: Mengapa kamu harus mempelajari pendidikan agama Islam?

Y: Karena pendidikan agama Islam itu penting.



X: Mengapa pendidikan Islam penting menurut kamu?

Y: Karena pendidikan agama Islam itu berguna bagi saya untuk bekal nanti di akhirat.

X: Manfaat apa yang kamu peroleh dari mempelajari pendidikan agama Islam?

Y: Pendidikan agama Islam menjadikan saya lebih tahu tentang agama Islam.

X: Kalau dibandingkan dengan ilmu umum, lebih penting mana menurut kamu?

Y: Lebih penting pendidikan agama Islam.

## TRANSKRIP WAWANCARA

### M. Profil Informan

Nama: WB

Umur: 15

Alamat: Pakumbulan

### N. Kegiatan Keagamaan Anak Jalanan

X: Kegiatan keagamaan apa yang pernah kamu ikuti?

Y: Pengajian.

X: Seberapa sering kamu mengikuti pengajian?

Y: Sering, kalau ada pengajian di desa saya sering ikut.

X: Kegiatan keagamaan apa yang pernah kamu lakukan bersama teman-teman anak jalanan?

Y: Kalau pengajian biasanya saya sama teman-teman rumah, kalau sama anak-anak jalanan paling kalau ada teman meninggal ikut yasinan bersama.

X: Apakah kamu melaksanakan sholat 5 waktu?

Y: Kadang kalau pas di rumah dan tidak keluar sholat, tetapi kalau keluar rumah kadang tidak.

X: Ketika kamu sekolah biasanya di sekolah sholat atau tidak?

Y: Kalau di sekolah sholat dzuhur sama gurunya.

X: Kenapa kalau sedang keluar kamu tidak sholat?

Y: Kadang mau sholat tapi malas.

X: Apakah kamu pernah melakukan kegiatan amal?

Y: Iya pernah.

X: Biasanya kegiatan amal seperti apa yang kamu lakukan?

Y: Ya kadang-kadang memberi kalau ada yang meminta-minta, kalau setiap tahun sekali kan disini ada acara untuk mengumpulkan pakaian bekas layak pakai untuk disumbangkan ke panti asuhan.

#### **O. Pendidikan Agama Islam Anak Jalanan**

X: Mulai dari kapan kamu mendapatkan pendidikan agama Islam?

Y: Dari kecil

X: Sejak kecil mendapatkan pendidikan agama Islam darimana?

Y: Dari orangtua di rumah, juga dari TPQ.

X: Darimana saja kamu mendapatkan pendidikan agama Islam?

Y: Dari sekolah, kalau di rumah ketika masih kecil diajari sholat, ngaji.

X: Pendidikan agama Islam apa yang kamu dapat di sekolah?

Y: Kalau di sekolah pendidikan agamanya dijadikan satu PAI, gabungan dari akhlak, fikih, dll

X: Kalau dari mengikuti pengajian, pendidikan agama apa yang kamu peroleh?

Y: Macam-macam, seperti akhlak, sejarah-sejarah juga.

#### **P. Persepsi Anak Jalanan Terhadap Urgensi Pendidikan Agama Islam**

X: Menurut kamu, apa pendidikan agama Islam itu?

Y: Pendidikan tentang agama Islam.

X: Mengapa kamu harus mempelajari pendidikan agama Islam?

Y: Karena pendidikan Islam itu penting.

X: Mengapa pendidikan Islam penting menurut kamu?

Y: Karena saya sebagai orang Islam jadi harus tahu tentang agama Islam

X: Manfaat apa yang kamu peroleh dari mempelajari pendidikan agama Islam?

Y: Membuat saya mengetahui tata cara sholat, membaca al-Qur'an.

X: Kalau dibandingkan dengan ilmu umum, lebih penting mana menurut kamu?

Y: Lebih penting pendidikan agama Islam.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### IDENTITAS DIRI

Nama : Yuliardi Mughni  
NIM : 2021110109  
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 28 Juli 1990  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Ds. Ambokembang, RT/RW 010/005 , Kecamatan  
Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan

### IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Ma'as Shobirin  
Pekerjaan : Pensiunan Guru  
Nama Ibu : Miftakhul Jannah  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Ds. Ambokembang, RT/RW 010/005 , Kecamatan  
Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan

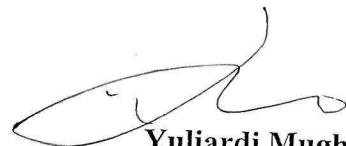
### RIWAYAT PENDIDIKAN

SD N. Kutosari Doro Lulus Tahun 2003  
MTS N. Buaran Pekalongan Lulus Tahun 2006  
MA M. Pekajangan Lulus Tahun 2009  
STAIN Pekalongan Jurusan Tarbiyah PAI Angkatan 2010

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya,  
untuk digunakan seperlunya.

Pekalongan, Mei 2016

Penulis



**Yuliardi Mughni**

NIM. 2021110068